

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggerak sistem ekonomi di Indonesia memiliki tiga pelaku utama yang menjadi pilar utama perekonomian yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Keberadaan koperasi disadari mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan perekonomian. Koperasi didirikan atas dasar kepentingan dan tujuan bersama. Koperasi memiliki tujuan untuk mensejahterakan kehidupan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sejalan dengan penjelasan koperasi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 yaitu :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Serta penjelasan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 pada Bab II Pasal 3 Tujuan Koperasi yaitu :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Agar koperasi tetap menjadi soko guru perekonomian bukan hanya peran aktif anggota, pengurus ataupun pengelola koperasi saja. Pemerintah juga harus ikut berperan aktif dalam melakukan pembinaan terhadap koperasi. Hal tersebut

dilakukan agar koperasi dapat melakukan perbaikan dan pengembangan untuk mewujudkan tujuannya serta mampu bersaing dengan badan usaha lainnya.

Melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KEMENKOP dan UKM) koperasi telah menjadi program pemerintah. Dengan didirikannya koperasi ini diharapkan dapat menjadi suatu wadah yang membantu masyarakat terutama masyarakat kecil dan menengah untuk meningkatkan produktivitas dan taraf hidup masyarakat, khususnya anggota koperasi.

Keberadaan koperasi saat ini telah banyak bermunculan hingga di pelosok daerah dengan segala bentuk usahanya, baik koperasi aktif maupun tidak aktif. Berdasarkan hasil rekapitulasi data koperasi Jawa Barat, pada tahun 2020 di Kabupaten Sumedang menurut Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) Jawa Barat jumlah yang terdaftar sebanyak 652 koperasi dimana sebanyak 552 koperasi merupakan koperasi aktif dan sebanyak 100 koperasi merupakan koperasi tidak aktif.

Salah satu koperasi aktif yang ada di Kabupaten Sumedang adalah Koperasi Keluarga Besar (KKB) IKOPIN. KKB IKOPIN merupakan koperasi primer yang didirikan pada tanggal 1 Juli 1981 yang dimana anggotanya adalah dosen, karyawan, mahasiswa, alumni dan masyarakat sekitar IKOPIN dengan jumlah anggota tahun buku 2020 yaitu sebanyak 2.343 orang. KKB IKOPIN termasuk kedalam jenis koperasi serba usaha (*multi purpose*) yang memiliki sembilan unit usaha yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhan anggotanya. Adapun unit usahanya sebagai berikut :

1. TD Mart KKB IKOPIN
2. Unit Pengadaan ATK dan Foto Copy
3. Unit Perdagangan Umum dan Jasa
4. LPK KKB
5. Unit Kantin
6. USP I KKB IKOPIN
7. USP II KKB IKOPIN
8. USP III KKB IKOPIN
9. USP IV KKB IKOPIN

Agar mampu bertahan dan bersaing di tengah persaingan yang semakin ketat tentunya koperasi harus memiliki keunggulan dalam menjaga eksistensi usahanya. Dengan menjaga eksistensi usaha, diharapkan akan berpengaruh pada pendapatan dan juga pada Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan diterima oleh koperasi.

Adapun perkembangan sisa hasil usaha (SHU) dan pendapatan selama lima tahun terakhir pada Koperasi Keluarga Besar IKOPIN adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Pendapatan Dan SHU Koperasi Keluarga Besar IKOPIN

Tahun	Pendapatan (Rp)	Perubahan	SHU Bersih (Rp)	Perubahan
2016	2.051.742.557	-	206.611.133,43	-
2017	1.923.670.060	(7)%	182.988.229,40	(13)%
2018	2.246.783.057	14%	172.659.961,43	(6)%
2019	3.962.408.078	43%	361.596.356,61	52%
2020	2.101.695.656	(89)%	(589.703.080,28)	(161)%

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas KKB IKOPIN 2016 -2020

Berdasarkan tabel 1.1 pada tahun 2020 pendapatan pada KKB IKOPIN mengalami penurunan sebesar 89% dan sisa hasil usaha yang diperoleh juga mengalami penurunan sebesar 161%.

Pasang surut dalam menjalankan usaha akan tetap ada, maka kesehatan koperasi sebaiknya diprediksi sedini mungkin. Hal ini dilakukan agar koperasi tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang berkelanjutan dimana nantinya koperasi akan mengalami ketidakaktifan. Menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2017:158) mendefinisikan **“*financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi”**.

Salah satu cara untuk memprediksi kebangkrutan yaitu dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*. Dengan menggunakan metode ini dapat membantu koperasi untuk mengatasi dan meminimalisir terjadi kebangkrutan serta menemukan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup koperasi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Kadim & Nardi Sunardi (2018) dengan judul penelitian “Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Bank Pemerintah (BUMN) Di Indonesia Tahun 2012-2016”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Altman Z-Score (dalam Hanafi dan Halim, 2005:274) Bank Pemerintah (BUMN) dengan nilai rata-rata 2,036 berada di posisi Rawan Bangkrut atau bisa dikatakan berpotensi kebangkrutan, hal ini dapat dilihat pada nilai Zi yang berada diantara 1,20 – 2,90.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Enik Ruswati (2020) dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Praja Sejahtera Bontang”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai analisis kebangkrutan dengan menggunakan Model Altman Z-Score untuk tahun ke-1 sampai tahun ke-7 Koperasi Praja Sejahtera Bontang aman dari risiko kebangkrutan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yoseph Darius Purnama Rangga, Henrikus Herdi & Wilhelmina Mitan (2020) dengan judul penelitian “Metode Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kepailitan Di Semua Koperasi Kredit Di Kabupaten Maumere”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan Z-Score koperasi-koperasi kredit sewilayah Puskopdit Swadaya Utama terdapat koperasi yang mengalami peningkatan yang konsisten, ada yang mengalami penurunan yang konsisten dan ada juga yang tetap.

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS RESTUKTURISASI USAHA KOPERASI DALAM UPAYA MENCEGAH DARI KEBANGKRUTAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan KKB IKOPIN melalui pendekatan Metode Altman Z-Score ?
2. Bagaimana keberlangsungan usaha pada KKB IKOPIN ?

3. Bagaimana restrukturisasi usaha yang harus dilakukan KKB IKOPIN untuk mencegah kebangkrutan ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka maksud dan tujuan penelitian yang di usulkan adalah :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisis data yang diperlukan dalam menyusun penulisan dan diharapkan dapat membantu koperasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan topik yang diteliti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penulisan ini adalah untuk mengetahui :

1. Kinerja keuangan KKB IKOPIN melalui pendekatan metode *Altman Z-Score*.
2. Keberlangsungan usaha pada KKB IKOPIN.
3. Restrukturisasi yang harus dilakukan KKB IKOPIN untuk mencegah kebangkrutan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi aspek teoritis pada khususnya maupun guna laksana pada umumnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penulisan ini sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis serta menambah mengembangkan ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai Analisis Restrukturisasi Dalam Upaya Mengantisipasi Kebangkrutan, serta hasil penelitian ini berguna bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada Koperasi Keluarga Besar IKOPIN pada khususnya dan semua koperasi pada umumnya serta yang berkepentingan pada Koperasi Keluarga Besar IKOPIN. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja koperasi dimasa mendatang.

